**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan dewasa ini mendapat perhatian secara komprehensif dalam upaya meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang harus dikembangkan terletak dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah, tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan metode yang tepat guna, yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan dan menyampaikan materi ajar yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan.

Tujuan yang akan dicapai dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Selanjutnya Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi menembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Dari kedua Undang-Undang tersebut tujuan pendidikan tidak berubah, yang artinya masih tertuju pada pencapaian kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikain, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya tingkat keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, metode pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreativitas, alat evaluasi serta lingkungan sekitar yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, Materi yang telah dipilih sudah tepat, Jika metode pembelajaran yang digunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Jadi, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat menguntungkan dalam keberhasilan proses pendidikan.[[3]](#footnote-4)

Model yang harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan model pembelajaran ini, guru akan mudah menjalankan tugas mengajarnya di sekolah karena dengan kooperatif tipe jigsaw siswa akan mencari dan menemukan sendiri problem atau masalah yang diberikan oleh gurunya. Tugas guru hanya sebagai fasilitator sekaligus menjadi mediator serta mengarahkan peserta didiknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menurut pengamatan awal peneliti telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAS saat ini adalah kurang tepatnya metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dan masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pemahaman pokok bahasan tertentu.

Fenomena ini juga terjadi di MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Pada studi awal yang dilakukan di sekolah tersebut tepatnya tanggal 02 Januari 2012, diperoleh informasi dari guru aqidah akhlak bahwa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak masih banyak ditemui permasalahan. Diantaranya guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu menerima pengetahuan aqidah akhlak dengan baik. Guru masih cenderung mengajar dengan model pembelajaran yang monoton, tidak memiliki variasi mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan realitas di lapangan, maka perlu ditemukan solusi yang tepat sehingga oleh peneliti dipandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Tujuannya adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran yang bermanfaat bagi guru sebagai pengalaman mengajar, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mendorong pembelajaran mandiri siswa.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka melalui diskusi dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X Moramo MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, disepakati untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pemahaman suatu pokok bahasan aqidah akhlak dan akan dilakukan melalui model PTK dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan”.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

3. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe jigsaw.

**E. Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi operasionalnya adalah :

1. Strategi jigsaw merupakan model pembelajaran dengan melatih siswa dalam membaca dengan baik, berdiskusi, bercakap, bekerjasama, bertanggung jawab dan melatih kepemimpinan siswa dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 - 5 orang yang telah ditentukan oleh guru tanpa membedakan ras, suku, sosial dan budaya.

2. Hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah nilai akhir atau hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak dan memperoleh nilai akhir atau evaluasi (nilai rapor atau nilai harian).

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, melalui metode atau strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAS Al-Khairat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, melalui metode atau strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

**2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi siswa :

1). Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

3). Dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru :

1). Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

2). Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.

3). Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

4). Dapat meningkatkan pemahaman guru kolaborasi PTK.

5). Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.

c. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini prestasi belajar aqidah akhlak dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran aqidah akhlak.

d. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran aqidah akhlak yang ada di kelas, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar aqidah akhlak siswa. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.

1. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dep-Diknas, 2003), h.5 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU Guru dan Dosen, *UU No. 14 Tahun 2005,* (Jakarta : Cemerlang, 2005), h.70 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sudrajad, *Model Pembelajaran*, (online) (<http://gudangmakalahblogspot.com>, diakses 20 juli 2011) 2011 [↑](#footnote-ref-4)